



Komunikasi Nonverbal Guru dalam Berinteraksi dengan Siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Kota Binjai

M. Fachri Anwar ¹, Farhan Indra ^{2*}

^{1,2*} Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

article info

Article history:

Received 24 March 2024

Received in revised form

2 April 2024

Accepted 20 July 2024

Available online October 2024.

DOI:

<https://doi.org/10.35870/jti.k.v8i4.2764>.

Keywords:

Nonverbal Communication;
Teacher; Student.

Kata Kunci:

Komunikasi Nonverbal; Guru;
Siswa.

abstract

This study aims to identify the forms of nonverbal communication used by teachers in interacting with students at Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Kota Binjai, analyze the meaning and function of nonverbal communication, and describe students' responses to nonverbal communication used by teachers. The research method used is a qualitative research method with a descriptive approach. Data collection was done through observation, interviews and documentation. Data analysis used is in the form of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that teachers at Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Kota Binjai used several forms of nonverbal communication in interacting with students, including eye contact, body language, touch and facial expressions. The nonverbal communication has meaning and function, such as giving attention, motivation, and building closeness with students. Students respond positively to the nonverbal communication used by teachers, showing enthusiasm and engagement in learning.

abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk komunikasi nonverbal yang digunakan guru dalam berinteraksi dengan siswa di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Kota Binjai, menganalisis makna dan fungsi komunikasi nonverbal tersebut, serta mendeskripsikan respon atau tanggapan siswa terhadap komunikasi nonverbal yang digunakan guru. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Kota Binjai menggunakan beberapa bentuk komunikasi nonverbal dalam berinteraksi dengan siswa, antara lain kontak mata, bahasa tubuh, sentuhan dan ekspresi wajah. Komunikasi nonverbal tersebut memiliki makna dan fungsi, seperti memberikan perhatian, motivasi, dan membangun kedekatan dengan siswa. Siswa merespon positif terhadap komunikasi nonverbal yang digunakan guru, menunjukkan antusiasme dan keterlibatan dalam pembelajaran.

Corresponding Author. Email: farhanindra@uinsu.ac.id ^{2}.

© E-ISSN: 2580-1643.

Copyright © 2024 by the authors of this article. Published by Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. 



Association for
Computing Machinery

ACM Computing Classification System (CCS)



Communication and Mass Media Complete (CMMC)

1. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat menghindari komunikasi. Tanpa komunikasi, manusia akan mengalami kesulitan dalam menjalani kehidupan sosial. Inti utama dari komunikasi terletak pada prosesnya, yaitu aktivitas yang melibatkan hubungan antara pengirim pesan dan penerima pesan yang melampaui ruang dan waktu. Melampaui ruang berarti kita bisa berkomunikasi dengan orang lain meskipun berada di tempat yang berbeda, sedangkan melampaui waktu berarti komunikasi dapat terjadi meskipun ada perbedaan waktu antara pengirim dan penerima pesan [1].

Secara etimologis, kata "communication" berasal dari bahasa Inggris *communication*. Biasanya, istilah "komunikasi" diartikan dan disebut sebagai "komunikasi", dan orang-orang telah menggambarkan dengan berbagai cara, meskipun tidak semuanya akurat. Diyakini bahwa kata komunikasi berasal dari bahasa Latin *communicatio*, yang berasal dari kata *communis*, yang berarti "sama". Makna dari kata "sama" tetap tidak berubah. Beberapa ahli berpendapat bahwa komunikasi berasal dari kata Latin *communio*, yang berarti berbagi. Dengan tegas, komunikasi antara dua individu dapat dipastikan terjadi jika mereka menggunakan bahasa yang "sama" dan menyepakati makna yang "sama", tanpa memandang latar belakang sosial dan budaya mereka [2]. Secara terminologis, komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan dari satu orang kepada orang lain. Dengan demikian, yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia, karena manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain untuk kelangsungan hidupnya. Komunikasi dalam konteks ini adalah komunikasi antarmanusia (*human communication*), yang sering juga disebut komunikasi sosial (*social communication*) [3].

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk tanpa kata-kata. Dalam kehidupan nyata, komunikasi nonverbal lebih sering digunakan dibandingkan dengan komunikasi verbal. Komunikasi nonverbal bersifat lebih jujur dalam mengungkapkan apa yang ingin disampaikan karena cenderung spontan [4]. Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Potter, komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan non-verbal dalam suatu situasi komunikasi. Rangsangan ini

dihasilkan oleh individu yang memiliki nilai pesan potensial, baik sengaja maupun tidak disengaja, sebagai bagian dari keseluruhan peristiwa komunikasi. Komunikasi nonverbal juga diartikan sebagai penciptaan dan pertukaran pesan tanpa menggunakan kata-kata, dengan menggunakan gerak isyarat, bahasa tubuh, intonasi suara, kontak mata, ekspresi wajah, dan sentuhan [5].

Edward T. Hall menyebut bahasa nonverbal sebagai "bahasa diam" (*silent language*) dan "dimensi tersembunyi" (*hidden dimension*). Bahasa nonverbal sering kali sejalan dengan bahasa verbalnya. Secara umum, suatu kelompok yang memiliki bahasa verbal khas juga dilengkapi dengan bahasa nonverbal khas yang sejajar dengan bahasa verbal tersebut [6]. Salah satu tokoh perspektif interaksi simbolik adalah George Herbert Mead. Inti dari teori perspektif interaksi simbolik menurut Mead adalah konsep "diri". Mead menjelaskan bahwa kemampuan manusia untuk merespons simbol-simbol dalam interaksi membawa penjelasan interaksionisme simbolik kepada konsep tentang diri. Menurut Mead, secara sosial seseorang dapat melakukan tindakan terhadap dirinya sendiri, seperti terhadap orang lain [7]. Teori interaksi yang dikembangkan oleh George Herbert Mead menekankan cara-cara individu dalam mengembangkan pemahaman tentang diri dan orang lain melalui interaksi. Dalam konteks penelitian ini, teori ini digunakan untuk menganalisis makna dan fungsi komunikasi nonverbal yang digunakan guru dalam berinteraksi dengan siswa.

Menurut Pasal 15 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jenis pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus adalah pendidikan khusus. Pasal 32 UU No. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan khusus adalah pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, atau sosial, serta memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Salah satu cara untuk membantu anak berkebutuhan khusus dalam berinteraksi sosial adalah dengan menggunakan bahasa isyarat atau komunikasi nonverbal [8].

Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan salah satu tempat untuk membina kemampuan sosial bagi peserta didik. Dengan adanya layanan pendidikan khusus, anak-anak tunagrahita, tunarungu, dan anak-

anak berkebutuhan khusus lainnya dapat bersosialisasi dan bekerja sama tanpa mempermasalahkan kecacatan, kelemahan, atau kelebihan masing-masing. Hal ini membantu menumbuhkan rasa percaya diri karena mereka merasa diterima di lingkungan yang mendukung. Kemampuan sosial peserta didik di SLB akan berkembang seiring dengan pola hubungan dengan sesama peserta didik maupun warga sekolah lainnya melalui interaksi sosial [9]. Guru yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik dapat membantu siswa merasa terhubung dan terbuka kepada mereka. Selain itu, guru yang efektif dalam berkomunikasi juga dapat memotivasi siswa dan memberikan dukungan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan akademik mereka [10].

Penelitian yang dilakukan oleh Shofwatul Umami mengenai komunikasi nonverbal dalam menanamkan pendidikan agama Islam kepada anak tunawicara di SLBN Jenangan menunjukkan bahwa komunikasi nonverbal digunakan untuk berkomunikasi dengan siswa yang memiliki hambatan berbicara, lambat bicara, atau tidak dapat mendengar. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, komunikasi nonverbal digunakan melalui isyarat tangan, video, dan alat peraga. Isyarat digunakan untuk menyampaikan materi, video untuk menjelaskan shalat, dan alat peraga untuk membantu siswa mempraktikkan gerakan shalat secara urut [11].

Penelitian lain, Nurinayah dan Aka Kumia SF di SLB Negeri 1 Sumbawa menunjukkan bahwa interaksi antara guru dan siswa tunarungu dilakukan melalui bahasa isyarat dan bahasa tubuh. Penggunaan bahasa isyarat sangat penting dalam proses pembelajaran karena siswa tunarungu memiliki kesulitan dalam mendengar dan memahami bahasa verbal. Penelitian ini juga menunjukkan penggunaan media pembelajaran seperti gambar, gerak tubuh, dan alat peraga untuk memudahkan proses pembelajaran. Media ini digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep konkret seperti bentuk buah-buahan, hewan, dan suasana hati seperti gembira atau sedih [12].

Keterampilan komunikasi sangat penting bagi semua guru, termasuk mereka yang mengajar anak-anak berkebutuhan khusus. Anak-anak ini memiliki keterbatasan dalam mendengar dan berbicara, sehingga memerlukan pendekatan komunikasi yang

lebih sensitif dan khusus. Guru yang terampil dalam berkomunikasi nonverbal dapat membantu anak-anak ini mengembangkan kemampuan komunikasi dan interaksi mereka. Berdasarkan permasalahan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengamati dan mendeskripsikan komunikasi nonverbal yang digunakan oleh guru dalam berinteraksi dengan siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Kota Binjai. Fokus penelitian adalah untuk memahami bagaimana guru menggunakan komunikasi nonverbal dalam interaksi mereka dengan siswa.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan dengan terjun ke sumber penelitian untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara nyata [13]. Objek penelitian ini adalah komunikasi nonverbal yang dilakukan oleh guru dalam interaksi dengan siswa di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Kota Binjai. Subjek atau informan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah dan guru SLB Negeri 1 Kota Binjai. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari guru dan peserta didik SLB Negeri 1 Kota Binjai, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, e-book, jurnal, internet, artikel ilmiah, serta penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan, memilah, dan mengorganisir data sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk yang terorganisir dan mudah dipahami, seperti tabel, grafik, atau narasi. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti membuat

interpretasi dan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis.

3. Hasil dan Pembahasan

Yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru yang mengajar siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Kota Binjai. Teknik pengumpulan data berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Kota Binjai, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Kota Binjai dengan ibu Rentelit Br.Sipayung adalah sebagai berikut.

Penerapan komunikasi nonverbal yang dilakukan oleh guru dalam berinteraksi dengan siswa berkebutuhan khusus sudah berjalan dengan cukup baik. Ada beberapa cara yang dilakukan oleh ibu Rentelit dalam berinteraksi menggunakan komunikasi nonverbal agar dapat berjalan dengan baik seperti :

- 1) Prinsip kasih sayang, kasih sayang yang dimaksud adalah ketika siswa datang ke sekolah guru langsung merespon dengan cara menyapa siswa tersebut agar siswa tersebut merasa nyaman ketika berada di sekolah.
- 2) Melalui sentuhan, dengan melalui sentuhan siswa merasa lebih dekat dengan gurunya, sentuhan yang digunakan pada saat proses belajar mengajar yaitu seperti, bersalaman, belaian, cubitan, dan pelukan. Masing-masing sentuhan tersebut menyampaikan pesan tentang perasaan atau tujuan dari guru untuk menyampaikan pesan kepada siswanya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan ibu Suriyati selaku guru yang mengajar di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Binjai. Beliau menjelaskan ada beberapa cara agar bisa berinteraksi langsung dengan siswanya seperti mengajarkan bahasa nonverbal sesuai dengan ketentuan dari sekolah seperti Sistem Bahasa Isyarat Indonesia (SIBI) dan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO). Berikut ini adalah contoh abjad dalam Sistem Bahasa Isyarat Indonesia (SIBI) dan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) :



Gambar 1. Abjad dalam SIBI



Gambar 2. Abjad dalam BISINDO

Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) merupakan salah satu media yang membantu komunikasi sesama anak berkebutuhan khusus di dalam sekolah. Wujudnya adalah tentang sistematis isyarat jari, tangan, dan berbagai gerak yang melambangkan kosa kata bahasa Indonesia. Sedangkan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) merupakan penyampaian pesan bahasa menggunakan dua tangan. Bahasa Isyarat Indonesia memiliki kosakata yang sederhana dan mudah dipahami, serta mengandung banyak gestur dan mimik. Kedua Abjad isyarat jari ini merupakan suatu bahasa yang digunakan oleh ibu Suriyati dalam berinteraksi dengan siswanya. Cara lain beliau untuk berkomunikasi dengan anak berkebutuhan khusus tidak hanya menggunakan bahasa isyarat, ibu Suriyati juga menggunakan media untuk berkomunikasi dengan siswanya apabila siswanya kurang mengerti apa yang dijelaskan oleh guru tersebut dengan menggunakan bahasa isyarat.

Media juga dapat membantu ibu Suriyati untuk menyampaikan pesan dan untuk berinteraksi dengan siswanya. Media yang biasa digunakan oleh beliau adalah media gambar. Dalam proses belajar mengajar guru memberikan contoh sebuah gambar dan kemudian menjelaskan apa yang dimaksud dari gambar tersebut agar mudah dipahami oleh siswanya. Media seperti gambar ini merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk digunakan dalam hal

berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan langsung dengan bapak Wira selaku guru yang mengajar di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Kota Binjai ada beberapa teknik dalam berinteraksi dengan siswa dengan menggunakan bahasa nonverbal yaitu :

- 1) Teknik *Affect Display*, teknik ini merupakan isyarat yang menunjukkan keadaan emosional dari sehingga dapat berpengaruh pada ekspresi wajah seperti bahagia, sedih, takut, dan marah.
- 2) Teknik *Illustrator*, teknik ini digunakan untuk menyampaikan pesan kepada siswanya. Contohnya ketika siswanya tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan atau menyampaikan materi di kelas, maka guru tersebut akan menepuk tangan untuk meminta perhatian siswa. Dengan cara kedua telapak tangan saling berhadapan di depan dada lalu di tepuk dua kali.
- 3) Teknik *Regulators*, teknik *regulators* ini merupakan gerakan yang dilakukan oleh guru pada saat menyampaikan materi yang bertujuan kata setuju ataupun menolak. Contoh dari gerakan yang dilakukan bapak Wira pada saat berinteraksi dengan siswanya seperti menganggukkan kepala jika setuju dengan pendapat yang diberikan oleh siswanya. Dan guru tersebut akan menggelengkan kepala jika tidak setuju atau diungkapkan sebagai tanda menolak.
- 4) Teknik *Emblems*, teknik ini digunakan sebagai salah satu pengganti isyarat nonverbal dengan kata-kata atau simbol yang dibuat oleh gerakan tubuh untuk mengungkapkan suatu hal seperti bapak Wira menggunakan teknik *emblems* untuk memberikan pujian ataupun apresiasi kepada siswanya ketika siswanya mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru tersebut dengan mengungkapkan kata “bagus” dengan cara mengangkat kedua tangan ke depan dada yang membentuk huruf “A” dalam isyarat SIBI dengan jari jempol berdiri tegak dan digerakkan lurus ke depan.

Pembahasan

Komunikasi menjadi salah satu kebutuhan penting dalam kehidupan manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi dapat terjadi antar individu dan juga antar kelompok. Komunikasi yang terjadi juga dapat

berbentuk verbal dengan tulisan maupun ucapan dan juga nonverbal seperti kontak mata, ekspresi wajah, gerak tubuh, kedekatan jarak, sentuhan dan cara berpakaian [14]. Komunikasi verbal (*verbal communication*) adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis (*written*) atau lisan (*oral*). Komunikasi verbal menempati porsi besar. Karena kenyataannya, ide-ide, pemikiran atau keputusan, lebih mudah disampaikan secara verbal dibandingkan dengan nonverbal. Dengan harapan, komunikan baik pendengar maupun pembaca bisa lebih mudah memahami pesan-pesan yang disampaikan. Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Bahasa juga dapat dianggap sebagai sistem kode verbal [15]. Komunikasi nonverbal dapat diartikan sebagai proses komunikasi yang tidak menggunakan lambang verbal (pesan nonverbal), atau isyarat yang bukan kata, baik lisan maupun tulisan. Komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan nonverbal dalam seluruh konteks komunikasi oleh seseorang dan mempunyai nilai pesan bagi pengirim dan penerima pesan [16].

Komunikasi nonverbal adalah jenis komunikasi yang pesannya dibalut tanpa kata-kata. Komunikasi nonverbal menjadi salah satu jenis komunikasi yang paling banyak dipakai dalam kehidupan sehari-hari, karena komunikasi nonverbal bersifat jujur dan mengungkapkan suatu hal secara langsung atau spontan. Komunikasi nonverbal termasuk aspek penting di dalam berinteraksi. Komunikasi nonverbal dapat menyampaikan perasaan komunikator kepada komunikan begitu juga sebaliknya, dengan mudah karena orang dapat mengambil kesimpulan tentang berbagai macam perasaan, baik senang, sedih, kesal, gelisah, dan berbagai macam perasaan yang bisa diungkapkan melalui ekspresi wajah, gesture tubuh, intonasi suara, dan masih banyak lagi [17].

1) Bentuk-bentuk Komunikasi Nonverbal Guru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan beberapa bentuk komunikasi nonverbal yang digunakan guru dalam berinteraksi dengan siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Kota Binjai, antara lain :

- a) Kontak mata : Guru menjalin kontak mata yang intens dengan siswa untuk menyampaikan pesan.
- b) Bahasa tubuh : Guru menggunakan gerakan

tubuh, seperti menganggukkan kepala, menunjuk dan menggerakkan tangan untuk memperjelas pesan.

- c) Sentuhan : Guru menyentuh siswa, seperti mengelus kepala, menepuk bahu atau menggenggam tangan, untuk memberikan dukungan dan perhatian
- d) Ekspresi wajah : Guru menampilkan ekspresi wajah, seperti senyum, dan anggukan untuk memberikan umpan balik yang positif kepada siswa.

- 2) Makna dan Fungsi Komunikasi Nonverbal Guru
Komunikasi nonverbal yang digunakan guru memiliki makna dan fungsi tertentu, antara lain :
 - a) Memberikan perhatian dan dukungan kepada siswa.
 - b) Memotivasi siswa untuk aktif dan ikut terlibat dalam pembelajaran.
 - c) Membangun kedekatan dan hubungan positif antara guru dan siswa.
 - d) Memperjelas pesan yang disampaikan secara verbal.

- 3) Respon Siswa Terhadap Komunikasi Nonverbal Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Kota Binjai merespon positif terhadap komunikasi nonverbal yang digunakan oleh guru. Siswa menunjukkan antusiasme, keterlibatan, dan peningkatan motivasi dalam pembelajaran. Komunikasi nonverbal guru dianggap membantu siswa dalam memahami pelajaran dan membangun hubungan yang lebih dekat dengan guru.

Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Kota Binjai terletak di Jl. Dewi Sartika No.167, Kelurahan. Jati Karya, Kecamatan. Binjai Utara, Kota Binjai, Provinsi Sumatera Utara. Didalam Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Kota Binjai terdapat program atau layanan SDLB, SMPLB dan SMALB yang sudah terdaftar dengan nomor SK : 421.8 / 2969 / PD.3 / X/2013, nomor NPSN 10260394. Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Kota Binjai berakreditasi B, dengan memiliki guru yang berjumlah 19 orang guru. Terbagi menjadi 9 guru berstatus Aparatur Sipil Negara (ASN), 7 guru merupakan guru honor Provinsi dan 3 guru honor sekolah.

Adanya Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Kota Binjai ini sama halnya seperti sekolah dasar biasa lainnya yaitu untuk mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak-anak berkebutuhan khusus, dan agar mereka bisa mandiri dalam hidupnya meskipun mereka memiliki kekurangan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Maka dari itu, Visi Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Kota Binjai adalah “Terwujudnya Lulusan Yang Mandiri, Berakhlak Mulia, Terampil Berkarya Sesuai Dengan Profil Pelajar Pancasila.” Dan misi Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Kota Binjai adalah :

- 1) Menanamkan nilai profil pelajar Pancasila dalam setiap kegiatan
- 2) Menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan berkarakter serta memfasilitasi peserta didik sesuai bakat minat
- 3) Berperan aktif dalam kegiatan perlombaan akademik dan non-akademik
- 4) Melaksanakan proyek pelajar Pancasila, menciptakan partisipasi aktif.

Penggunaan berbagai bentuk komunikasi nonverbal, seperti kontak mata, bahasa tubuh, sentuhan, dan ekspresi wajah, terbukti efektif dalam membangun hubungan positif, memberikan dukungan, dan memperjelas pesan yang disampaikan. Siswa merespons dengan antusiasme dan keterlibatan yang lebih tinggi, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka dalam pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan pentingnya pemahaman dan penerapan komunikasi nonverbal yang tepat oleh para pendidik, terutama dalam konteks pendidikan khusus, untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif. Temuan ini juga mendukung pentingnya

Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Kota Binjai



Gambar 3. Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Kota Binjai

pelatihan bagi guru dalam penggunaan komunikasi nonverbal untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kesejahteraan siswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Kota Binjai mengenai bentuk komunikasi nonverbal yang digunakan oleh guru dalam berinteraksi dengan siswa, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil. Pertama, selama proses belajar mengajar, guru menggunakan bahasa isyarat sebagai alat komunikasi utama. Dua jenis bahasa isyarat yang digunakan adalah SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia) dan BISINDO (Bahasa Isyarat Indonesia). Penggunaan bahasa isyarat ini penting untuk memfasilitasi komunikasi dengan siswa yang memiliki keterbatasan dalam berbicara atau mendengar. Dengan demikian, bahasa isyarat berfungsi sebagai jembatan untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mengikuti pelajaran dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kedua, selain bahasa isyarat, interaksi antara guru dan siswa juga dilakukan melalui sentuhan fisik, seperti bersalaman, membelai, dan mengelus kepala siswa. Sentuhan-sentuhan ini bukan hanya bentuk komunikasi, tetapi juga merupakan ekspresi kasih sayang dan kepedulian dari guru kepada siswa. Praktik ini menciptakan ikatan emosional yang kuat antara guru dan siswa, yang pada gilirannya dapat memberikan dukungan emosional dan fisik yang lebih besar kepada siswa. Hal ini sangat penting dalam konteks pendidikan khusus, di mana siswa mungkin membutuhkan dukungan tambahan dalam menghadapi tantangan sehari-hari. Ketiga, penggunaan kombinasi antara bahasa isyarat dan sentuhan fisik oleh guru di SLB Negeri 1 Kota Binjai mencerminkan pendekatan yang komprehensif dan inklusif dalam pendidikan. Pendekatan ini tidak hanya menghormati keberagaman kebutuhan komunikasi siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan inklusif. Dengan menyesuaikan metode komunikasi dengan kebutuhan spesifik setiap siswa, guru dapat memastikan bahwa semua siswa merasa diterima dan didukung, serta memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi nonverbal memainkan peran penting dalam interaksi antara guru dan siswa di SLB Negeri 1 Kota Binjai. Penggunaan bahasa isyarat dan sentuhan fisik oleh guru bukan hanya sekedar alat komunikasi, tetapi juga merupakan sarana untuk membangun hubungan emosional yang mendalam dengan siswa. Pendekatan ini membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih manusiawi dan inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didukung dalam perjalanan pendidikan mereka. Dengan demikian, penelitian ini menyoroti pentingnya keterampilan komunikasi nonverbal yang efektif dalam pendidikan khusus, serta perlunya pendekatan yang fleksibel dan berpusat pada siswa untuk memenuhi kebutuhan individu.

5. Daftar Pustaka

- [1] Dyatmika, T. (2021). *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- [2] Dyatmika, S. W. (2021). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- [3] Hariyanto, D. (2021). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- [4] Kustiawan, W. (2022). Pengantar Komunikasi Non Verbal. *Journal Analytica Islamica*, 11(1).
- [5] Riana, N. (2024). *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- [6] Gantiano, H. E. (2020). Analisis Dampak Strategi Komunikasi Nonverbal. *Jurnal Penerangan Agama Hindu*, 15(1).
- [7] Yohana, N. (2022). Perilaku Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Anak Tunagrahita. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 15(2).
- [8] Hasibuan, I. W. (2020). Komunikasi Nonverbal Guru pada Murid Tunarungu Dalam Meningkatkan Kemampuan Berinteraksi Sosial. *Jurnal Perspektif*, 9(1).

- [9] Ardi, S., & Vionel, I. (2022). Strategi Komunikasi Persuasif Penyandang Disabilitas Tunagrahita Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial (SLB NUR RACHMAN LUBUK ALUNG). *Jurnal Sakato Ekasakti Law Review*, 1(2).
- [10] Sibarani, Z. A. (2023). Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dengan Anak Penyandang Tunarungu Dalam Menyampaikan Ajaran Agama Islam Di SLB Daarus Salam Kabupaten Asahan. *Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 9(3).
- [11] Umami, S. (2023). Komunikasi Nonverbal Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Kepada Anak Tunawicara Di SLBN Jenangan. Hal 56-58.
- [12] Nurinayah, & Kurnia, A. S. F. (2023). Strategi Komunikasi Nonverbal Antara Guru Dengan Siswa Tunarungu Di SLB Negeri 1 Sumbawa. *Journal Symposium of Communication and Political Issues*, 1(5).
- [13] Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: CV Syakir Media Press.
- [14] Alhasbi, F. (2023). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Semarang: CV Tahta Media Group.
- [15] Kusumawati, T. I. (2019). Komunikasi Verbal dan Nonverbal. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 6(2).
- [16] Yusuf, M. F. (2021). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group.
- [17] Purba, C. J. N., & Siahaan, C. (2022). Efektivitas Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Dalam Komunikasi Antarbudaya. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 5(2).